
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko Kab. Trenggalek Jawa Timur

Agus Nurochman

SMP Negeri 3 Dongko Kab. Trenggalek Jawa Timur

agusnur1976@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai melalui model Problem Based Learning adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, analitis, sistematis dan logis sehingga bisa menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko masih belum memuaskan, sehingga berimplikasi terhadap rendahnya hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan metode inovatif yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPS sehingga dapat merangsang kreatifitas siswa dalam berpikir, supaya tidak terjadi kebosanan atau kejenuhan selama proses pembelajaran. Dan sebagai alternatif adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Tujuan dan penelitian ini disusun untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning, kemampuan kreatif dan prestasi siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan adalah sebagai berikut : Dalam belajar IPS ketuntasan belajar siswa mencapai 74,3% dengan rata-rata nilai 78,1

Kata Kunci: Hasil Belajar; Problem Based Learning; IPS

A. PENDAHULUAN

SMPN 3 Dongko secara geografis terletak di daerah pegunungan yang sulit dijangkau dari berbagai jurusan dengan menggunakan angkutan umum maupun dengan kendaraan sendiri. Sebagian besar peserta didik berangkat sekolah dengan bersepeda menempuh jarak antara 1 sampai 4 km dan ditempuh dalam waktu 10 sampai 50 menit. Nilai Ulangan Akhir Semester 1 tahun ajaran 2020/2021 dari 16 peserta didik, yang terdiri dari 9 peserta didik putra, dan 7 peserta didik putri, memperoleh nilai ulangan harian sebagai berikut :

1. Nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 50.
2. Rata-rata kelas 67

Dengan KKM 61, peserta didik yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKM sebanyak 6 peserta didik (37,5%), dan yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 10 peserta

didik (62,5%). Peserta didik saat pelajaran IPS pada umumnya banyak yang tidak memperhatikan materi pelajaran dengan ramai dan sibuk dengan kegiatan yang lain. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik terhadap pelajaran IPS rendah. Apalagi ada anggapan dari peserta didik bahwa IPS materinya sangat banyak sehingga sangat membosankan atau menjenuhkan.

Indikator lain yang dapat menunjukkan rendahnya keberhasilan belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS di Kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko antara lain banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidur saat kegiatan pembelajaran, tidak mau mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban saat diskusi berlangsung, sering tidak membawa buku pelajaran, tidak memiliki catatan. Dari data awal yang penulis gali dari hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dalam belajar IPS disebabkan oleh beberapa hal antara lain : kondisi keluarga yang tidak harmonis, materi yang menurut mereka hafalan semua, letak rumah antar peserta didik yang berjauhan sehingga sulit belajar kelompok, dan penggunaan metode pembelajaran IPS yang belum banyak melibatkan aktivitas peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan metode inovatif yang dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar IPS serta dapat merangsang kreatifitas siswa dalam berpikir, sehingga tidak terjadi kebosanan atau kejenuhan selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, penulis mencoba melakukan sebuah usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran baru atau inovatif dalam proses pembelajaran di kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko Kabupaten Trenggalek yaitu dengan menerapkan Model Problem Based Learning.

Model ini sangat tepat karena mengembangkan kreativitas siswa, dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang penting, dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri siswa agar siswa terbiasa dilatih untuk berpikir.

Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Semakin sering umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa, maka akan semakin berkembang kemampuan siswa dalam bertanya, berargumentasi, maupun menjawab pertanyaan dari guru [1]

Sedangkan alasan penggunaan Model Problem Based Learning ini dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran IPS, siswa dapat membangun pengetahuannya dengan lebih mudah, karena media pembelajaran yang digunakan melibatkan lebih dari satu indera peserta didik sehingga hasilnya lebih baik[2]. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Model Problem Based Learning dapat meningkatkan Hasil belajar siswa, mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?

B. METODE PENELITIAN

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut *Duch* dalam Suharia (2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan[3]. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan kaitannya dengan mata pelajaran IPS. Guru dapat membantu proses ini, dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk bekerjasama menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Trianto, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan

otentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata[4], [5]. Sama halnya menurut Riyanto, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik[6], [7].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ide Dasar Rancangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII A 3 SMP Negeri 3 Dongko di kab Trenggalek, pada waktu guru mengajar mata pelajaran IPS dengan materi “Distribusi dan Konsumsi”, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Hal itu ditunjukkan dari 16 siswa, 10 siswa atau 62,50% belum tuntas karena sebagian siswa ada yang melakukan aktifitas sendiri, seperti: berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, tidur-tiduran dan pergi ke toilet tanpa ijin.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, penulis mencoba melakukan sebuah usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran baru dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko Kabupaten Trenggalek yaitu dengan menerapkan model Problem Based Learning.

2. Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Dongko Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilakukan pada mata Pelajaran IPS selama 2 (dua) pertemuan, dengan jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Pertemuan I : dilaksanakan pada hari Senin, 04 Oktober 2021,

Pertemuan II : dilaksanakan pada hari Senin, 11 Oktober 2021.

Kompetensi Dasar : Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi, distribusi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko Semester 1 Tahun Pelajaran 2020-2021. Jumlah peserta didik 16 terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, dengan karakteristik siswa memiliki potensi dan kompetensi yang berbeda-beda. SMP Negeri 3 Dongko adalah tempat penulis melaksanakan tugas mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Keadan awal sebelum penelitian hasil belajar kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko adalah sebagai berikut;

Tabel 1: Hasil Belajar Kelas VIII A SMP Negeri 3 Dongko

No	Responden	L/ P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdulah Azzam	L	55		√
2	Alfiah	P	50		√
3	Alvindo Pratama	L	84	√	
4	Arifin	L	60		√
5	Clara Ayunda Mayasari	P	80	√	
6	Didik Setiawan	L	50		√
7	Eka Rahayu Nilasari	P	84	√	
8	Elvin Nuraini	P	55		√
9	Ferdhi Riyanto	L	80	√	
10	Lailatul istiqomah	P	55		√

11	Lela Eka Nurdini	P	75		√
12	Mahendra Pratama	L	55		√
13	Mujianto	L	55		√
14	Ngismatul Azizah	P	70	√	
15	Pebri aulia Pirwanda	L	50		√
16	Raditia Afria nanda	L	50		√
Jumlah Total		16	1008		
Skor Maksimum Individu			100		
Skor Maksimum Kelas			1600		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 6 orang (37,5%)

Jumlah siswa yang belum tuntas : 10 orang (62,5%)

Klasikal : belum tuntas

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi; a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) menyusun instrumen observasi dan penilaian. Prosedur pelaksanaan model problem based learning diuraikan sebagai berikut:

3. Pertemuan I

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan langkahnya sebagai berikut : a) Guru memberikan salam pada siswa (nilai yang di tanamkan religious), b) Berdoa (nilai yang di tanamkan takwa), c) Mengecek kehadiran peserta didik (nilai yang di tanamkan disiplin), d) Menanyakan kabar peserta didik dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan/pada pertemuan sebelumnya tidak datang (nilai yang di tanamkan perduli, empati), e) Apersepsi: memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan dengan pengertian Distribusi dan Konsumsi, f) Motivasi: Informasi singkat memberi semangat untuk belajar, h) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. i) Guru menjelaskan sistem penilaian.

b. Kegiatan inti

Langkah-langkah pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Eksplorasi, meliputi : a) Guru memberi rangsangan kepada peserta didik dengan menayangkan video pembelajaran yang diambil dari youtube, b) Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik hal-hal yang belum jelas saat mengamati tayangan video, c) Guru menjawab pernyaaan dari peserta didik sekaligus menjelaskan kembali melalui penayangan PPT, d) Peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok, d) Masing-masing anggota kelompok diberi LKPD, e) Guru membimbing peserta didik melaksanakan, menyiapkan dan menyajikan hasil laporan, f) Guru membimbing dalam pengumpulan data dari buku paket dan internet.
- 2) Elaborasi, meliputi : a) Masing-masing kelompok melaksanakan diskusi, b) Peserta didik melakukan kerja sama melalui diskusi kelompok, c) Peserta kelompok memprestasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan pada kelompok yang berpresentasi.
- 3) Konfirmasi : a) Guru memberikan penegasan yang berkaitan dengan hasil diskusi sehingga peserta didik lebih memahami terhadap materi pelajaran, b) Guru memberikan apresiasi terhadap presentasi dan hasil diskusi peserta didik, c) Peserta didik membuat catatan penting selama diskusi berlangsung dengan cermat.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : a) Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan hasil diskusi, b) Melakukan reneksi, c) Melakukan tindak lanjut dengan menugasi siswa mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya, d) Membacakan do'a.

d. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan tes hasil belajar siswa. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif I. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut;

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Responden	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdulah Azzam	L	60		√
2	Alfiah	P	55		√
3	Alvinando Pratama	L	84	√	
4	Arifin	L	60		√
5	Clara Ayunda Mayasari	P	82	√	
6	Didik Setiawan	L	55		√
7	Eka Rahayu Nilasari	P	84	√	
8	Elvin Nuraini	P	55		√
9	Ferdi riyanto	L	82	√	
10	Lailatul Istikomah	P	55		√
11	Lela eka nurdini	P	78	√	
12	Mahendra Pratama	L	58		√
13	Mujianto	L	56		√
14	Ngismatul Azizah	P	75	√	
15	Pebri Aulia pirwanda	L	55		√
16	Radytya Afria nanda	L	70	√	
Jumlah Total		12	1064		
Skor Maksimum Individu			100		
Skor Maksimum Kelas			1600		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 7 Orang (43,75%)
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 9 Orang (56,25%)
 Klasikal : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 43,75% atau ada 7 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 61 hanya sebesar 43.75 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

e. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

f. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

4. Pertemuan ke 2

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan langkahnya sebagai berikut : a) Guru memberikan salam pada siswa (nilai yang di tanamkan religious), b) Berdoa (nilai yang di tanamkan takwa), c) Mengecek kehadiran peserta didik (nilai yang di tanamkan disiplin), d) Menanyakan kabar peserta didik dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan/pada pertemuan sebelumnya tidak datang (nilai yang di tanamkan perduli, empati), e) Apersepsi: memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan dengan pengertian Distribusi dan Konsumsi, f) Motivasi: Informasi singkat memberi semangat untuk belajar, h) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. i) Guru menjelaskan sistem penilaian.

b. Kegiatan inti

Langkah-langkah pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Eksplorasi, meliputi : a) Guru memberi rangsangan kepada peserta didik dengan menayangkan video pembelajaran yang diambil dari youtube, b) Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik hal-hal yang belum jelas saat mengamati tayangan video, c) Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik sekaligus menjelaskan kembali melalui penayangan PPT, d) Peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok, e) Masing-masing anggota kelompok diberi LKPD, f) Guru membimbing peserta didik melaksanakan, menyiapkan dan menyajikan hasil laporan, g) Guru membimbing dalam pengumpulan data dari buku paket dan internet.
- 2) Elaborasi, meliputi : a) Masing-masing kelompok melaksanakan diskusi, b) Peserta didik melakukan kerja sama melalui diskusi kelompok, c) Peserta kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan pada kelompok yang berpresentasi.
- 3) Konfirmasi : a) Guru memberikan penegasan yang berkaitan dengan hasil diskusi sehingga peserta didik lebih memahami terhadap materi pelajaran, b) Guru memberikan apresiasi terhadap presentasi dan hasil diskusi peserta didik, c) Peserta didik membuat catatan penting selama diskusi berlangsung dengan cermat.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : a) Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan hasil diskusi, b) Melakukan reneksi, c) Melakukan tindak lanjut dengan menugasi siswa mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya, d) Membacakan do'a.

d. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan tes hasil belajar siswa. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut;

Tabel 3: Hasil belajar siswa siklus 2

No	Responden	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdulah Azzam	P	65	√	
2	Alfiah	P	80	√	
3	Alvinando Pratama	P	80	√	
4	Arifin	L	84	√	
5	Clara Ayunda Mayasari	P	80	√	
6	Didik Setiawan	L	75	√	
7	Eka Rahayu Nilasari	P	84	√	
8	Elvin Nuraini	L	84	√	
9	Ferdi riyanto	P	82	√	
10	Lailatul Istikomah	L	70	√	
11	Lela eka nurdini	P	82	√	
12	Mahendra Pratama	P	82	√	
13	Mujianto	L	60		√
14	Ngismatul Azizah	P	80	√	
15	Pebri Aulia pirwanda	L	80	√	
16	Radytya Afria nanda	P	82	√	
Jumlah Total		12	1250		
Skor Maksimum Individu			100		
Skor Maksimum Kelas			1600		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 15 Orang (93,75%)
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 1 Orang (6,25%)
 Klasikal : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 93,75 %, 15 orang yang telah tuntas dari 16 orang siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,75 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

e. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) . Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

f. Keputusan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

g. Analisis Hasil Kegiatan

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber. Diantaranya adalah: Tes hasil belajar diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu pada akhir siklus I, dan II. Soal terdiri dari 25 soal untuk siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dan siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4: Sebelum Dan Sesudah Diberi Tindakan

No	Responden	Skor sebelum tindakan	Skor setelah tindakan Siklus 1	Skor setelah tindakan Siklus 2
1	Abdulah Azzam	55	60	65
2	Alfiah	50	55	80
3	Alvinando Pratama	84	84	80
4	Arifin	60	60	84
5	Clara Ayunda Mayasari	80	82	80
6	Didik Setiawan	50	55	75
7	Eka Rahayu Nilasari	84	84	84
8	Elvin Nuraini	55	55	84
9	Ferdi riyanto	80	82	82
10	Lailatul Istikomah	55	55	70
11	Lela eka nurdini	75	78	82
12	Mahendra Pratama	55	58	82
13	Mujianto	55	56	60
14	Ngismatul Azizah	70	75	80
15	Pebri Aulia pirwanda	50	55	80
16	Radytya Afria nanda	50	70	82
Jumlah Total		1008	1064	1250
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		1600	1600	1600

(Sumber: Hasil Analisis Data)

h. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII A sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1008}{1600} \times 100\% = 63\%$$
2. Pencapaian prestasi siswa kelas VIII A setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{1064}{1600} \times 100\% = 66,5\%$$
3. Pencapaian prestasi siswa kelas VIII A setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{1250}{1600} \times 100\% = 78,125 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- a) Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 63 % menjadi 66,5 % ada kenaikan sebesar = 3,5 %
- b) Dari sebelum tindakan dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 1) 63 % menjadi 66,5% = 3,5%, dan dari (siklus 1) ke (siklus 2) juga ada peningkatan sebanyak 78,125% - 66,5 % = 11,6 %.
- c) Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 3,5 % , meningkat 11,62 % pada siklus I, dan siklus II meningkat menjadi 78,1 %
- d) Dari tindakan siklus 1 dan setelah tindakan(siklus 2) 66,5 % menjadi 78,1 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 11,6%

i. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- 1) Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;
- 2) Model pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL), dalam hal peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- 3) Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- 4) Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

D. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Dongko Kabupaten Trenggalek yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,5 %), dan siklus II (78.1 %), peningkatan yang lebih baik
2. Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawan, “Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di MI Darussaadah Pandeglang,” *J. Univ. Pendidik. Indones.* 10(2)., 2010.
- [2] D. F. Wood, “Problem based learning,” *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [3] N. Hanafiah and C. Suhana, “Konsep strategi pembelajaran,” *Bandung: Refika Aditama*, 2009.
- [4] M. P. Trianto, “Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” *Jakarta: Kencana*, 2010.
- [5] S. P. Trianto and M. Pd, “Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek,” *Jakarta, Prestasi Pustaka*, 2007.

- [6] H. Y. Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media, 2014.
- [7] B. Riyanto, "Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi IV, Cetakan VII," *Yogyakarta BPFE Yogyakarta*, 2001.